

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pengguna media sosial sekarang adalah pelajar, karena dengan menggunakan media sosial pelajar dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu. Media sosial bagi para pelajar merupakan hal yang penting tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sudah menjadi lifestyle atau gaya hidup. Banyak siswa yang tidak ingin dianggap jadul karena tidak memiliki akun media sosial. Media sosial bagi para siswa biasanya digunakan untuk mengekspresikan diri, berbagi segala tentang dirinya kepada banyak orang terutama teman-teman dan media sosial juga bisa dijadikan sebagai tempat untuk menghasilkan uang (Rahman, 2019).

Media sosial yang banyak digunakan oleh para siswa salah satunya yaitu TikTok. Menurut Nugroho (2018) TikTok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik serta bisa digunakan oleh para pengguna media sosial ini dengan mudah untuk membuat video pendek dengan disertai musik durasi paling lama 3 menit yang dapat menarik perhatian banyak orang ketika melihatnya. Berdasarkan data yang ada, mayoritas pengguna TikTok di Indonesia berusia antara 14 hingga 24 tahun, yang juga dikenal sebagai Generasi Y dan Z (Astuti & Andrini, 2021). Menurut informasi yang didapat dari Business of Apps melalui Databoks (2023), Indonesia berada di urutan kedua secara global dalam penggunaan media sosial TikTok, dengan jumlah pengguna mencapai 109,9 juta.

Dengan keberadaan media sosial TikTok, diharapkan siswa dapat menggunakan platform ini secara positif. Siswa bisa mengekspresikan diri dan gaya melalui pembuatan video yang lucu, unik, menarik, dan kreatif, serta dapat mengembangkan bakat dalam pengeditan video dan beragam

jenis lainnya. Selain itu, media sosial ini juga dapat membantu siswa memperluas jaringan pertemanan dan menambah pengetahuan melalui video atau konten yang siswa tonton (Prakoso, 2020).

Media sosial TikTok juga memiliki manfaat diantaranya yaitu sebagai sarana informasi mulai dari berita dalam negeri hingga mancanegara, baik berunsur politik maupun sosial budaya yang sangat membantu para siswa untuk mengetahui kondisi yang terjadi di tengah masyarakat. Kemudian bisa menjadi media pembelajaran, sekarang banyak *content creator* yang menggunakan akun TikTok nya sebagai sarana pembelajaran, mulai dari ilmu eksakta hingga eksak dapat ditemukan dengan mudah melalui platform TikTok (Rahmawati, 2022).

Namun pada kenyataannya dengan adanya media sosial tiktok para siswa menjadi lalai, bermalas-malasan, lupa waktu dan tidak melakukan prioritasnya sebagai seorang pelajar. Salah satu dampak buruk dari keberadaan media sosial yaitu rasa penasaran yang berlebihan terhadap kehidupan orang lain, yang terkadang mengarah pada perbandingan antara kelebihan dan kekurangan masing-masing (Rahmawati, 2023). Selain itu kecenderungan siswa untuk menggunakan secara berlebihan.

Hal tersebut pun tertuang dalam observasi tanggal 16 Oktober 2024. Diungkapkan sebagai berikut:

"Iya bu, saya suka nonton tiktok soalnya seru terus banyak rekomendasi tempat wisata kadang juga video yang lucu- lucu lewat di beranda jadi aku tambah suka nonton TikTok. Aku biasanya nonton TikTok 5-7 jam bu karena saking serunya sampai lupa waktu lagian di rumah kan ga ngapa-ngapain." (D, 14 Tahun, 16 Oktober)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa siswa SMPN 1 Tengah Tani sering membuka TikTok hanya sekedar untuk melihat konten-konten yang sedang trend. Dengan seringnya siswa membuka media sosial tiktok apalagi intensitas penggunaannya 5-7 jam tentu saja pekerjaan yang lain akan terbengkalai serta dapat menimbulkan insomnia. Menurut Hazim (2015) intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha. Intensitas merupakan usaha yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh dan berulang-ulang sampai yang dimaksud dapat

tercapai. Intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan (Tanjung dkk, 2023).

Intensitas yang berlebihan akan memberikan dampak yang kurang baik. Dampak dari media sosial TikTok yaitu akan membuat siswa selalu menyalahgunakan waktu karena dengan adanya konten-konten yang bervariasi dalam TikTok menjadikan para pengguna TikTok ini melalaikan waktu produktif siswa untuk belajar dan melakukan hal positif lainnya. Media sosial TikTok juga tidak dibatasi umur, kemudahan dalam mengakses konten-konten yang ada di TikTok ini menjadikan konten-kontennya terbuka untuk segala usia sehingga konten yang kurang pantas dilihat oleh anak-anak menjadi bebas siapapun dapat mengaksesnya. Media sosial TikTok sering disalahgunakan oleh para konten kreator untuk mencari ketenaran dengan saling menghujat satu sama lain yang membuat siswa terkadang terlibat dalam masalah tersebut (Rahmawati, 2023).

Dampak tersebut juga dirasakan oleh siswa SMPN 1 Tengah Tani dimana siswa mengungkapkan sebagai berikut:

“Semenjak saya punya TikTok saya jadi lebih sering buka tiktok dibanding ngerjain aktifitas yang lain bu. Kadang saya juga lebih milih main TikTok dibanding ngerjain tugas sekolah. Saya juga sering ghibah kalo ada berita terbaru di TikTok seru tau bu, kalau saya nemu berita di TikTok nanti saya jadiin bahan obrolan sama temen-temen. Sering nonton tiktok sampai malam saya tuh bu. Saya juga semenjak main TikTok jadi ngerasa ikut-ikutan bu”. (D, 14 Tahun, 16 Oktober)

Selain dampak negatif yang didapat siswa SMPN X juga merasa

dirinya mengalami *Fear Of Missing Out* (FOMO) akibat seringnya menggunakan TikTok. Salah satu siswa mengungkapkan sebagai berikut:

“Semenjak suka main tiktok saya jadi suka ikut-ikutan orang lain, kaya orang lain ke tempat wisata nanti aku ngajak orang tuaku ke tempat itu, terus kalo ada makanan yang banyak dibeli sama orang-orang aku juga ikutan. Kadang sedih si bu kalau aku belum ketempat yang trend atau beli makanan yang lagi viral . Oh iya, aku juga suka liat-liat outfit yang lagi trend di pake”. (D, 14 Tahun, 16 Oktober)

Siswa yang lain pun menimpali sebagai berikut:

“Kalo aku si bu ikut-ikutannya lebih kemakanan soalnya aku ga suka jalan-jalan jadi, kalo ada makanan yang lagi viral aku beli. contohnya

aja kaya mie gacoan walaupun ngantri panjang saya tetep mau ngantri bu sama makanan seblak. Soalnya saya sering nyari tau apa aja makanan yang lagi viral sekarang. Kadang kalo temen cerita udah pernah makan makanan yang saya belum coba saya suka penasaran, yang bikin saya mau nyobain juga. Intinya makanan yang orang lain makan menurut saya enak jadi, saya mau coba makanan yang orang lain makan". (A, 14 Tahun, 16 Oktober)

Berdasarkan wawancara diatas siswa mengalami permasalahan *Fear Of Missing Out*. McGinnis (2020) mengungkapkan FOMO atau rasa takut ketinggalan adalah sensasi tidak nyaman yang dialami seseorang ketika menghadapi pengalaman orang lain yang dianggap lebih luar biasa daripada pengalamannya sendiri, sering kali dipicu oleh konten di media sosial. Paprzycki (2013) mengatakan bahwa *Fear of Missing Out* (FOMO), sebuah fenomena yang terutama menyerang remaja berusia antara 13 dan 16 tahun, menjadi penyebab meningkatnya penggunaan media sosial. Kelompok remaja yang tidak diawasi oleh orang tua menjadi sulit dikendalikan dan termasuk dalam kategori kelompok rentan yang bergantung pada internet. Salah satu dampak buruk dari keberadaan media sosial yaitu rasa penasaran yang berlebihan terhadap kehidupan orang lain, yang terkadang mengarah pada perbandingan antara kelebihan dan kekurangan masing-masing.

John Walter Thompson (Dykman, 2012) mengidentifikasi berbagai gejala yang menunjukkan ketidaknyamanan pada individu yang mengalami FoMO, antara lain ketidakmampuan untuk jauh dari ponsel, kebiasaan sering memeriksa notifikasi media sosial, terus-menerus mengirim pesan kepada teman meskipun sedang berada dalam situasi istimewa, serta kesulitan untuk berkonsentrasi pada suatu aktivitas.

Dampak yang kemudian ditimbulkan FOMO membuat seseorang tidak sepenuhnya menikmati kebersamaan di dunia nyata, tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, terganggu waktu tidur, terganggu waktu makan dan merasa kurang dengan apa yang telah dimiliki (Akbar dkk., 2018). Dalam perbedaan jenis kelamin, penelitian Beyens dkk (2016) menemukan bahwa perempuan memiliki tingkat *Fear Of Missing Out* yang tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini didasari oleh kecenderungan perempuan yang lebih tinggi

dalam kebutuhan diterima, diakui dalam kelompok dan lebih rentan terhadap stress.

Penelitian yang dilakukan Savitri (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara FOMO dengan kesejahteraan psikologis pada usia *emerging adulthood*. Dalam penelitian ini ditemukan pula bahwa individu yang memiliki tingkat FOMO yang tinggi cenderung memiliki kemandirian yang rendah dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sosialnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, bahwa banyak siswa yang mengalami FOMO terutama akibat seringnya menggunakan media sosial TikTok maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan judul **“Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap *Fear Of Missing Out* (FOMO) Siswa SMPN 1 Tengah Tani”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, contohnya sebagai berikut:

- a. Siswa SMPN 1 Tengah Tani cenderung menggunakan media sosial TikTok dengan intensitas yang berlebih
- b. Siswa lupa waktu ketika menggunakan media sosial TikTok
- c. Siswa merasa sedih atau gelisah jika tidak mengikuti sesuatu yang sedang trend di tiktok
- d. Fomo sering dialami oleh para siswa ketika ada sesuatu yang baru viral di tiktok
- e. Siswa menjadi suka bermalas-malasan karena lebih sering menghabiskan waktunya untuk menonton tiktok

C. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya masalah dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang erat kaitannya dengan judul penelitian, yaitu:

- a. Pembatasan ini mencakup intensitas penggunaan media sosial TikTok oleh siswa di SMPN 1 Tengah Tani
- b. Pembatasan ini mencakup gambaran *Fear of missing out* (FOMO) siswa SMPN 1 Tengah Tani
- c. Pembatasan ini mencakup dampak intensitas penggunaan media sosial tiktok terhadap *Fear of missing out* (FOMO) siswa di SMPN 1 Tengah Tani

Mengingat banyaknya permasalahan maka dalam penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu membahas tentang Dampak Intensitas Penggunaan media sosial Tiktok Terhadap fenomena FOMO Siswa Di SMPN 1 Tengah Tani.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan diatas, disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas penggunaan media sosial TikTok oleh siswa di SMPN 1 Tengah Tani?
2. Bagaimana gambaran *Fear of missing out* (FOMO) siswa SMPN 1 Tengah Tani?
3. Bagaimana dampak intensitas media sosial TikTok terhadap *Fear of missing out* (FOMO) siswa SMPN 1 Tengah Tani?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas penggunaan media sosial TikTok oleh siswa di SMPN 1 Tengah Tani
2. Untuk mengetahui gambaran *Fear of missing out* (FOMO) siswa SMPN 1 Tengah Tani
3. Untuk mengetahui dampak intensitas media sosial TikTok terhadap *Fear of missing out* (FOMO) siswa di SMPN 1 Tengah Tani

F. Manfaat Penelitian

Ada dua jenis manfaat yang dapat diklasifikasikan dari penelitian ini, yakni manfaat dalam hal teoritis dan manfaat dalam hal praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap *Fear of Missing Out* (FOMO) pada siswa. Fokus penelitian ini adalah mengenai dampak intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap *Fear of missing out* (FOMO). Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam studi ilmu bimbingan dan konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Sebagai sumber referensi untuk pengembangan ilmu dan teori, serta sebagai informasi yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa, Sebagai bahan masukan yang membangun bagi siswa setelah mengetahui hasil penelitian tentang dampak intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap FOMO siswa SMPN 1 Tengah Tani. Dengan begitu, siswa dapat menggunakan aplikasi tersebut dengan efektif tanpa menimbulkan dampak negatif yang signifikan serta dapat mengurangi perilaku FOMO dalam diri masing-masing siswa.

Bagi institusi, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan kebijakan tentang penggunaan media sosial di lingkungan sekolah.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penyusunan proposal ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lengkap, menyeluruh, dan terstruktur oleh peneliti, agar mudah dibaca dan dipahami. Sistem penulisan proposal ini disusun dengan cara berikut:

Bagian I Latar Belakang

Bab ini mencakup latar belakang permasalahan, definisi istilah, serta berbagai permasalahan yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu identifikasi masalah, batasan masalah, dan penyusunan rumusan masalah. Di samping itu, bagian ini juga menguraikan tujuan dan keuntungan dari penelitian, yang dibagi menjadi dua aspek: tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bagian II : Landasan Teori

Bab ini terdiri dari pembahasan tentang landasan teori dan signifikansi penelitian.

Bagian III : Metode Penelitian

Bab ini akan membahas metodologi dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, identifikasi sumber informan, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, sistematika penelitian, dan rencana waktu penelitian (Time Schedule)

